

**VARIAN MAKNA WALI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KEPEMIMPINAN NON-MUSLIM PERSPEKTIF TAFSIR
AL-MAN R DAN AL-M Z N**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

KHAIRUN NISA

NIM. 14531014

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



Dosen : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Khairun Nisa
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

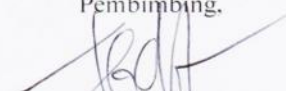
Nama : Khairun Nisa
NIM : 14531014
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Varian Makna *Wali* dan Implikasinya terhadap Kepemimpinan Non-Muslim Perspektif Tafsir *al-Manār* dan *al-Mizān*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 November 2017
Pembimbing,


Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP: 19721204 1997 031 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khairun Nisa
NIM : 14531014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Bayur Rt. 01 No. 31, Amuntai, HSU, Kal-Sel
Alamat di Yogyakarta : Ponpes An-Najwah, Bokoharjo, Prambanan, Sleman
Telp/HP : 082271369552
Judul : Varian Makna *Wali* dan Implikasinya terhadap
Kepemimpinan Non-Muslim Perspektif Tafsir *al-Manār*
dan *al-Mizān*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 November 2017

Saya yang Menyatakan



(Khairun Nisa)
NIM. 14531014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2629/Un.02/DU/PP.05.3/11/2017

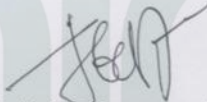
Tugas Akhir dengan judul : VARIAN MAKNA *WALI* DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEPEMIMPINAN NON-MUSLIM
PERSPEKTIF TAFSIR *AL-MANĀR* DAN *AL-MĪZĀN*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : KHAIRUN NISA
Nomor Induk Mahasiswa : 14531014
Telah diujikan pada : Selasa, 14 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 97 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II


Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

Penguji III


Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002


Yogyakarta, 27 November 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Setiap orang mungkin bisa saja menjalankan kapalnya, tetapi hanya seorang pemimpinlah yang bisa menentukan arahnya”

(John C. Maxwell)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Orang tuaku, mama abah, yang selalu membesarkan mimpi anak-anaknya dengan dukungan yang tiada bertepi, kedua adik serta keluargaku.

Almamater tercinta, Ponpes Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai serta Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	T
	a		es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	a		ha (dengan titik di bawah)
	Kha	Kh	ka dan ha
	Dal	D	De
	Zal		zet (dengan titik di atas)
	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	es dan ye
	ad		es (dengan titik di bawah)
	ad		de (dengan titik di bawah)
	a		te (dengan titik di bawah)
	a		zet (dengan titik dibawah)

	Ain		koma terbalik di atas
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	N
	Wawu	W	We
	Ha	H	Ha
	Hamzah		Apostrof
	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis Ditulis	mutaaqqid n iddah
---------	--------------------	----------------------

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامهالأولياء	Ditulis	kar mah al-aulyi
---------------	---------	------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

	Ditulis	zak tul fi ri
--	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A j hiliyyah
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i kar m
dammah + wawu mati	ditulis ditulis	u fur

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

	Ditulis	a'antum
--	---------	---------

	ditulis	u'iddat
	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القياس	Ditulis	al-Qur' n
	Ditulis	al-Qiy s

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

	Ditulis	as-sam
	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	awi al-fur
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

Kata Pengantar

العالمين به نستعين امور الدنيا ين. اشهد اله اشهد
سيدنا . اللهم سيدنا اله صحبه اجمعين.

Berkat rahmat dan kuasa-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Varian Makna *Wali* dan Implikasinya terhadap Kepemimpinan Non-Muslim Perspektif *al-Man r* dan *al-M z n*. Sungguh mustahil dapat mengetahui Kebenaran Mutlak yang tidak ada kebenaran setelahnya. Sehingga hadirnya kritik yang memunculkan kebenaran lainnya sangat peneliti harapkan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan do'a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan IAT, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

4. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Ketua Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga serta Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu membimbing penulis baik teoritis maupun praktis yang sangat berguna dan menambah wawasan penulis.
5. Ali Imron, S.Th. I, M.S.I selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis, khususnya saat pertama kali penulis menjajaki dunia konferensi dan kepenulisan.
6. Seluruh dosen dan staf Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu menginspirasi mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, sehingga *ghirah* itu mampu dirasakan oleh peneliti. Terkhusus Prof. Muhammad selaku orang pertama yang memotivasi penulis saat terjun ke dunia kepenulisan.
7. Mama dan Abah, cinta dan kasihnya tidak akan pernah tergantikan. Mereka lah orang yang selalu memberikan *support* dan tidak pernah alpa menyertakan nama penulis dalam setiap lantunan do'anya. Penulis juga berterimakasih kepada dua malaikat kecilku, Rizky Maulida dan Muhammad Amin, dua adik yang selalu memberikan semangat dan keceriaan tersendiri bagi penulis.
8. Dewan Guru Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang mengantarkan penulis ke jenjang PT dengan berbagai arahan dan bimbingan yang bermanfaat sampai sekarang.

9. Orang tua kami di Pondok Pesantren An-Najwah, Pak Kyai Prof. Dr. Suryadi, MA dan Bu Nyai Dr. Nurun Najwah, M.Ag. terimakasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam membimbing kami selama di pondok pesantren.
10. Para Pengelola PBSB yang sudah banyak membantu penulis dalam menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga.
11. Senior-senior yang sering penulis repotkan dengan berbagai pertanyaan terkait prosedur, teori, aplikasi dan hal-hal lain terkait skripsi, Ka Inad, Ka Icha, Ka Muni, Ka Azhari, Ka Andi, Ka Nafisah, Ka Qina. Terimakasih untuk arahan, motivasi dan teladan yang diberikan.
12. Teman, sahabat, keluarga tercinta UA-COMANDAN yang selalu memberikan semangat saat penulis merasa *down*, mendengarkan keluhan-keluhan dan tangisan penulis saat dunia serasa tidak berpihak, Marwah, Dara, Elok, Puji, Zidna, Mamdeh, Ncus, Sekar, Iim, Yolana, Rani, Annas, Faiz, Imam, Fikri, Iqbal, Haikal, Khair, Luqman, Muaz, Taufik, Usman, Yusuf, Aqtor, Ali, Daim, Gupran, Anshori. 3 tahun lebih penulis bersua dengan mereka. Terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan yang diberikan.
13. Sahabat-sahabat super yang selalu menginspirasi dengan sejuta prestasi, yang membuat penulis tidak bisa diam. Merekalah “kompiler-kompiler” yang Tuhan kirimkan untuk membakar semangat ketika mimpi-mimpi mulai redup. Terimakasih Setiamin, Jaddid, Ka Awan, Tsania, Bikah,

Lufaepi, Kakak-kakak cetar Ka Mufi, Ka Lia, Ka Devi, Ka Yeni, Ka Khalifa, Ka Isti, Ka Tari, Ka Ibriza.

14. Pejuang Februari, Ridha, Khair dan Alwi. Kalian membuat penulis merasa tidak sendiri. Terimakasih telah berjuang bersama, terimakasih semangat yang diberikan, proses pahit yang kita lalui bersama sangat berkesan di benak penulis.
15. Senior dan junior yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, Dek Titay, Zahida, Novia, Upik, Rafi, Alan, Alif, Wahyudi, Hamdi, Anti, dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
16. Sahabat-sahabat IAT 2014 yang banyak memberikan wawasan baru dan inspirasi, Afrida, Nuril, Fatimah, Rita, Rafika, Miftah, Listria, Rita, Fatimah, Rifkah, Lutfi, Ruwaidah, dan lain-lain.
17. Terkhusus, seseorang yang menemani perjuangan penulis menggapai mimpi, seseorang yang banyak mendengarkan keluhan dan keputusasaan yang penulis alami, seseorang yang tidak pernah lelah memberikan semangat, dorongan agar penulis selalu optimis dan berprestasi, Annas Rolli Muchlisin. Terimakasih atas kebersamaan yang diberikan. Terimakasih selalu mengajak penulis untuk memberikan kontribusi.

Dan seluruh pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu peneliti, semoga dibalas oleh-Nya dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap karya kecil ini mampu memberikan kemanfaatan dalam proses pencarian kebenaran.

Yogyakarta, 4 November 2017

Penulis,



Khairun Nisa
NIM. 14531014



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kontroversi pemaknaan *wali-auly* turut mewarnai dunia penafsiran Indonesia di penghujung 2016. Sebagian kelompok menjadikan ayat tersebut sebagai basis larangan memilih pemimpin non-muslim. Padahal, jika ditelisik lebih jauh, kata *wali* –dalam bentuk tunggal- dan *auly* –bentuk plural- disebutkan sebanyak 86 kali di dalam al-Qur'an. Pengidentikkan makna kata dengan satu definisi tanpa memperhatikan makna yang diberikan ayat lain hanya akan mereduksi pemahaman yang diberikan al-Qur'an. Di sisi lain, penafsiran terhadap al-Qur'an mengalami perkembangan seiring denyut nadi perkembangan zaman dengan hadirnya puluhan bahkan ribuan kitab tafsir. Penulis mencoba meneliti pemaknaan *wali-auly* dalam dua karya tafsir monumental, *al-Man r* dan *al-M z n*. Penting dirasa melihat penafsiran yang diberikan dalam kitab *al-Man r* yang dianggap kitab Sunni moderat dan *al-M z n* sebagai kitab Syi'ah moderat. Penulis mencoba melihat bagaimana sang *mufassir* memaknai lafadh *wali* ataupun *auly* untuk kemudian mengelompokkan ragam makna yang mereka berikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemaknaan yang diberikan oleh al-Thabathaba'i lebih kompleks dibandingkan penafsiran dalam tafsir *al-Man r*. Hal ini dilatarbelakangi oleh perbedaan metode dan orientasi penafsiran yang diberikan oleh sang penafsir. Uniknya, Ridha-Abduh tidak satupun memaknai lafadh *wali-auly* sebagai pemimpin, walaupun ia ada menyinggung pola interaksi Muslim dan non-Muslim. Berbeda dengan Abduh-Ridha, al-Thabathaba'i menyinggung konsep ke-*wali*-an Ali bin Abi Thalib ketika menafsirkan Q.S. al-Maidah ayat 55. Dilihat dari teori asal-usul kepemimpinan, penegasan al-Thabathaba'i menunjukkan ia sebagai seorang penganut teori hereditas. Adapun jika dilihat dari hermeneutika Gadamer, adanya perbedaan penafsiran tersebut disebabkan oleh *background* sang *mufassir* yang berpengaruh terhadap penafsiran yang diberikan.

Jika ditarik ke konteks Indonesia, kepemimpinan non-Muslim nampaknya bukanlah sebuah keputusan final "hitam-putih". Sebagai diskursus yang termasuk koridor *al-fiqh al-siy si*, kepemimpinan bersifat *mutaghayyir t* (temporal). Boleh tidaknya non-Muslim menjadi pemimpin harus berdasarkan konteks dan memperhatikan *illat* hukum. Di sinilah tantangan umat Islam untuk menyiapkan kader-kader pemimpin Muslim yang handal dan berkualitas. Namun demikian, penulis menawarkan beberapa kriteria pemimpin yang ideal. Kriteria tersebut adalah memiliki visi dan misi yang jelas dan tidak merugikan umat Islam, cerdas dan berwawasan luas, adil, amanah, memiliki sifat *ri' yah*, bisa dijadikan panutan, terbuka, memiliki kedekatan dan rasa kasih sayang terhadap rakyat, bertanggung jawab, jujur, tegas serta memahami urusan pemerintahan yang akan dipimpin.

Kata Kunci: Kepemimpinan Non-Muslim, *al-Man r*, *al-M z n*, *Wali-Auly* .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Fungsi Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II MUHAMMAD ABDUH, MUHAMMAD RASYID RIDHA DAN MUHAMMAD HUSEIN AL-THABATHABA'I.....	21
A. Tafsir <i>al-Man r</i> dan Pengarangnya	21

1. Setting Historis-Biografis Muhammad Abduh	21
a. Perjalanan Akademik Muhammad Abduh	21
b. Aktivitas Sosial-Politik Muhammad Abduh	23
c. Pemikiran Muhammad Abduh	26
2. Setting Historis-Biografis Muhamamad Rasyid Ridha	29
a. Perjalanan Akademik Muhammad Rasyid Ridha	30
b. Aktivitas Sosial-Politik Muhammad Rasyid Ridha	32
c. Pemikiran Muhammad Rasyid Ridha	33
3. Kitab <i>al-Man r</i>	37
B. Tafsir <i>al-M z n</i> dan Pengarangnya	39
1. Setting Historis-Biografis Muhammad Husein al-Thabathaba'i	39
a. Perjalanan Akademik Muhammad Husein al-Thabathaba'i	40
b. Aktivitas Muhammad Husein al-Thabathaba'i	42
c. Pemikiran Muhammad Husein al-Thabathaba'i	44
2. Kitab <i>al-M z n</i>	46
BAB III PENAFSIRAN WALI DAN AULIY DALAM TAFSIR AL-MAN R	
DAN AL-M Z N	51
A. <i>Wali</i> dan Derivasinya di dalam Al-Qur'an	51
B. Makna <i>Wali</i> dan <i>Auliy</i>	56
C. <i>Wali</i> dan <i>Auliy</i> dalam Kitab <i>al-Man r</i> dan <i>al-M z n</i>	58
1. <i>Wali- Auliy</i> ditujukan kepada Allah	58
2. <i>Wali- Auliy</i> ditujukan kepada Setan (<i>Syai n</i>)	76
3. Disertai redaksi <i>Ba' uhum Auliy Ba'a</i>	79

4. Penyandaran Lafazh <i>Auliy</i> kepada Allah	82
5. Penyandaran (I fah) Lafazh <i>Auliy</i> kepada Selain Allah	83
6. Disertai Redaksi <i>L Tattakhi</i>	86
BAB IV IMPLIKASI PENAFSIRAN KATA <i>WALI</i> DAN <i>AULIY</i> DALAM	
TAFSIR <i>AL-MAN R</i> DAN <i>AL-M Z N</i>.....	102
A. Analisis Perbandingan Penafsiran Muhammad Abduh-Rasyid Ridha dan	
Muhammad Husein Al-Thabathaba'i.....	102
1. Aspek Persamaan Penafsiran	102
2. Aspek Perbedaan Penafsiran.....	104
3. Tipologi Penafsiran	108
4. Validitas Penafsiran	112
B. Implikasi Penafsiran <i>Wali-Auliy</i> Perspektif <i>al-Man r</i> dan <i>al-M z n</i>	117
1. Tinjauan terhadap Penafsiran <i>Wali-Auliy</i> dan Implikasinya terhadap	
Diskursus Kepemimpinan dan Pemerintahan	117
2. Refleksi terhadap Diskursus Kepemimpinan Non-Muslim dalam	
Konteks Indonesia	128
BAB V PENUTUP.....	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	144
CURRICULUM VITAE	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata *wali* menjadi salah satu *term* dalam al-Qur'an yang marak diperbincangkan di penghujung tahun 2016 dan awal tahun 2017. Perbincangan ini hadir terkait adanya kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok terkait ucapan yang dilontarkannya saat acara peresmian panen pertama budidaya kerapu di Kantor Suku Dinas Kelautan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Seribu, Pulau Pramuka pada tanggal 27 September 2016 silam.¹ Sejak saat itu, beragam tulisan hadir sebagai respon terhadap penafsiran Q.S. al-Maidah ayat 51 tersebut –di samping adanya aksi demo yang menuntut agar Ahok dipenjarakan atas dasar penistaan agama-. Media massa pun tidak ketinggalan, banyak kemudian yang memaknai al-Maidah 51 sebagai ayat yang mengajarkan bahwa haram hukumnya memilih pemimpin non-Muslim. Bahkan, belakangan viral berita tentang sebuah masjid di daerah Jakarta Selatan yang memasang spanduk yang bertuliskan “MASJID INI TIDAK MENS HOLATKAN PENDUKUNG & PEMBELA PENISTA AGAMA”.²

¹ Terkait berita tentang Ahok bisa dilihat Alsadi Rudi, “Kasus Dugaan Penodaan Agama oleh Ahok di Mata Warga Pulau Pramuka” dalam <http://megapolitan.kompas.com>, diakses tanggal 1 Maret 2017 pukul 21:17WIB. Ucapan Ahok yang menimbulkan persoalan dan perdebatan terkait dugaan penistaan agama tersebut adalah: “.....Jadi jangan percaya sama orang, kan bisa aja dalam hati kecil Bapak Ibu, gak bisa pilih saya. Ya kan, dibohongin pakai surat al-Maidah 51 macam-macam itu. Itu hak Bapak Ibu, ya.....”

² Masjid yang dimaksud adalah Masjid al-Jihad yang terletak di daerah Karet, Setiabudi, Jakarta Pusat. Spanduk tersebut dipasang pada Selasa Malam, tanggal 21 Februari 2017. Spanduk

Kata *wali* seakan hanya memiliki satu makna, yaitu pemimpin sehingga Q.S. al-Maidah ayat 51 terkesan berisi larangan memilih pemimpin non-Muslim. Padahal, Harun ibn Musa dalam kitabnya *al-Wuj h wa al-Naza'ir* menyebutkan bahwa kata *wali* setidaknya memiliki 10 varian makna.³ Melihat pernyataan yang demikian, penulis tertarik dan perlu untuk mencari makna varian makna *wali* yang sekarang menjadi hal yang kontroversial di Indonesia.⁴ Penyempitan makna *wali* menjadi pemimpin, terlebih di kasus Indonesia terkait Q.S. al-Maidah ayat 51 sampai kemudian saling mengkafirkan dan menganggap munafik orang yang tidak sepaham, hemat penulis, merupakan sebuah ironi. Masalah kepemimpinan yang seharusnya menjadi ranah *fiqh siy sah*⁵ kini berubah menjadi ranah akidah.

Di sisi lain, tafsir merupakan salah satu bentuk kajian terhadap al-Qur'an yang mengalami perkembangan dari era klasik hingga sekarang⁶ dan tidak dipungkiri bahwa tafsir-tafsir tersebut ditulis oleh *mufasssir* dari aliran yang beragam, misal tafsir *al-Man r* yang ditulis oleh tokoh Sunni modern Muhammad

tersebut bertujuan untuk mengingatkan tentang larangan menyalahi orang munafik. Orang munafik di sini merupakan umat Islam yang memilih pemimpin non-Muslim, khususnya terdakwa penista agama, Ahok. Lihat Avit Hidayat, "Masjid Tolak Salatkan Pemilih Ahok, Begini Reaksi Warga" dalam <http://m.tempo.co>, diakses tanggal 1 Maret 2017 pukul 21: 47 WIB.

³ Harun ibn Musa, *al-Wuj h wa al-Naza'ir* (Baghdad:t.p, 1998), hlm. 196-197.

⁴ *Wali* yang penulis kaji di sini tidak terbatas Q.S. al-Maidah 51, tapi keseluruhan ayat yang mengandung kata wali.

⁵ Lihat pernyataan Asep Saepulah bahwa dalam kerangka politik, rumusan ajaran yang menyangkut tema kepemimpinan disebut *fiqh siy sah*. Asep Saepulah Muhtadi, *Islamisasi Islam: Ikhtiar Menggagas Fiqh Kontekstual* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 115.

⁶ Khairun Nisa, "Shifting Paradigm dalam Dunia Tafsir (Studi atas Interpretasi Kontekstual dan Hierarki Nilai Abdullah Saeed)" dalam *Proceeding Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) 2016*, hlm. 34.

Abduh⁷ -tokoh yang sangat berpengaruh terhadap pemikiran sunni abad 20-⁸ yang kemudian dilanjutkan oleh muridnya, Rasyid Ridha⁹. Selain tafsir *al-Man r*, tafsir *al-M z n* merupakan tafsir yang ditulis oleh tokoh yang beraliran Syi'ah. Baik tafsir *al-Man r* ataupun *al-M z n* keduanya memiliki pengaruh yang besar.

Rasyid Ridha misalnya, ketika menafsirkan Q.S. al-Maidah ayat 51 berikut tidak sama sekali menyinggung persoalan kepemimpinan.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنكُمْ فَإِنَّهُ مِنَّهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥١﴾

Ia memaparkan bahwa ayat tersebut hadir di tengah masyarakat yang saat itu sedang berperang.¹⁰ Ridha menafsirkan lafazh *auly* dalam ayat ini sebagai aliansi. Berbeda dengan Ridha yang memperhatikan aspek konteks ketika menafsirkan ayat, Muhammad Husein al-Thabathaba'i tidak menyinggung sedikitpun kondisi masyarakat ketika ayat tersebut turun. Ia memaknai *auly*

⁷ Abduh dimasukkan sebagai tokoh yang beraliran Sunni dengan aliran Asy'ariyah dan sedikit pandangannya yang berbau Maturidiyah, pernyataan ini bisa dilihat dalam John Renard, *Islamic Theological Themes* (California: University of California Press, 2014), hlm. 433. Lihat juga Jelle Puelings, *Fearing A 'Shiite Octopus': Sunni-Shi'a Relations and The Implication for Belgium and Europe* (Belgium: Academia Press, t.th.), hlm. 8. Dan lihat Anne Sofie Roald, *New Muslims in the European Context: The Experience of Scandinavian Convert* (Boston: BRILL, 2004), hlm. 8.

⁸ Indira Falk Gesink, *Islamic Reform and Conservatism: Al-Azhar and The Evolution of Modern Sunni Islam* (London: I.B. Tauris, 2014), hlm. 165.

⁹ Rasyid Ridha merupakan seorang tokoh Sunni. Lihat Abdul Aziz, *Chiefdom Madinah: Kerucut Kekuasaan pada Zaman Awal Islam* (Ciputat: PT Pustaka Alvabet, 2016), hlm. 145.

¹⁰ Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, *al-Man r* (Kairo: Dar al-Manar, 1947), jilid 6, hlm. 425-426.

sebagai *mawaddah* (persahabatan).¹¹ Tidak satupun dari kedua *mufassir* memaknai lafazh *aulyi* sebagai pemimpin seperti kasus yang terjadi di Indonesia.

Penulis merasa penting untuk melihat penafsiran yang dilakukan Muhammad Abduh ataupun Rasyid Ridha –sebagai salah satu dari sekian pemikir Sunni modern- terhadap kata *wali* dalam tafsir *al-Man r* , mengingat kedua *mufassir* ini, terlebih Abduh, banyak berpengaruh terhadap pemikiran *mufassir* kontemporer.¹² Di samping itu, penulis juga tertarik untuk melihat penafsiran yang dilakukan oleh tokoh Syi’ah terkenal, Muhammad Husein al-Thabathaba’i dalam kitabnya *al-M z n* yang dianggap sebagai karya monumental di kalangan Syi’ah.¹³ Menurut Alwi Shihab, sebagaimana yang dikutip oleh Waryono, dari sekian banyak tafsir di kalangan Sunni yang sangat menonjol warna inklusifnya adalah *al-Man r*. Sedangkan di kalangan Syi’ah adalah *al-M z n*.¹⁴

Penting dirasa mengetahui bagaimana penafsiran yang dilakukan tokoh modern yang berbeda aliran ini¹⁵ dalam memandang kata *wali* untuk melihat

¹¹ Muhammad Husein al-Thabathaba’i, *al-M z n* (Qum: al-Hauzah al-Alamiyah, t.th.), hlm. 279.

¹² Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 161.

¹³ Al-Thabathaba’i merupakan *mufassir* dengan latar belakang Syi’ah yang sedikit banyak beliau akan membawa dan memasukkan ajaran Syi’ah ke dalam tafsirnya. Lihat Khairunnas Jamal, “Pengaruh Pemikiran Husain Thabathaba’i dalam Tafsir *al-Miṣb h*” dalam *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XVII, No.2, Juli 2011, hlm. 201, 206.

¹⁴ Lihat Waryono Abdul Ghafur, *Persaudaraan Agama-Agama: Millah Ibrahim dalam Tafsir al-M z n* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016), hlm. 7. Berangkat dari asumsi ini, penting untuk melihat warna inklusif penafsiran yang ada di dalam ke dua kitab tersebut.

¹⁵ Penulis tidak memaksudkan bahwa kedua kitab tersebut sebagai representatif mutlak paham Syi’ah ataupun paham Sunni. Namun, penulis menganggap kedua kitab tafsir tersebut sebagai salah satu kitab yang signifikan. Mengingat tokohnya sebagai salah seorang pemikir Sunni modern dan seorang pemikir Syi’ah.

pemaknaan yang mereka berikan terhadap kata *wali-auliy* , terlebih ketika kata tersebut diartikan sebagai pemimpin untuk menarik implikasinya terhadap kepemimpinan non-Muslim. Penelitian ini penting dilakukan khususnya dalam konteks Indonesia. Berangkat dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul penelitian Variasi Makna *Wali* dan Implikasinya terhadap Kepemimpinan Non-Muslim Perspektif Tafsir *Al-Man r* dan *Al-M z n*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Muhammad Abduh-Rasyid Ridha dan al-Thabathaba'i terhadap ayat-ayat yang mengandung kata *wali-auliy* di dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran Muhammad Abduh-Rasyid Ridha dan al-Thabathaba'i?
3. Bagaimana implikasi penafsiran *wali-auliy* terhadap diskursus kepemimpinan non-Muslim?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin penulis capai adalah terjawabnya rumusan masalah di atas. Adapun kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia, pada umumnya, dan UIN Sunan Kalijaga secara khusus.

- b. Kajian ini diharapkan mampu menambah wawasan para peminat studi al-Qur'an, khususnya terkait kata *wali* yang sering diperselisihkan dan diperdebatkan dalam konteks Indonesia, terlebih masalah kepemimpinan non-Muslim.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran baru dalam khazanah pemikiran Islam, khususnya dalam ranah kajian al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk masyarakat Indonesia yang terkadang mengenyampingkan sikap damai ketika menghadapi perbedaan pendapat dalam ranah penafsiran al-Qur'an untuk isu kepemimpinan kata *wali* pada umumnya dan untuk kasus pemimpin non-Muslim khususnya.
 - b. Mengajak umat Muslim agar mampu menyikapi dengan bijak setiap perbedaan pendapat dengan tetap menjunjung tinggi semangat *ukhuwwah isl miyyah*.
 - c. Guna melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar akademik Sarjana Strata Satu (S-1) pada Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pembacaan dan penelusuran yang penulis lakukan, kajian tentang kepemimpinan non-Muslim bukanlah suatu hal baru, diskursus ini telah dikaji

oleh kalangan akademisi dari perspektif yang beragam. Demikian pula dengan hubungannya dengan kata *wali* yang sekarang menjadi marak diperbincangkan di Indonesia. Pun halnya dengan kitab *al-Man r* dan *al-M z n*, kedua kitab ini juga menjadi objek kajian para peneliti dari berbagai aspek, baik metodologi kitabnya, pemikiran pengarang kitab yang bersangkutan, ataupun sebuah konsep yang terdapat di dalam kitab tersebut. Berikut penulis paparkan beberapa kajian terdahulu terkait tema ini:

1. Kepemimpinan Non-Muslim

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan diskursus kepemimpinan di antaranya adalah *pertama*, “A Non-Muslim President In A Muslim State: Islamic Political Discourse In Contemporary Era” yang di tulis oleh Mujar Ibnu Syarif.¹⁶ *Kedua*, “Pemimpin Non-Muslim dalam Perspektif Ibnu Taimiyah” oleh Abu Tholib Khalik.¹⁷ *Ketiga*, artikel “Memilih Presiden Non-Muslim di Negara Muslim dalam Perspektif Hukum Islam” oleh Mujar Ibnu Syarif.¹⁸

Berbeda dengan ketiga jurnal di atas yang mencoba mengulas tentang kepemimpinan non-Muslim menurut Islam secara umum, terdapat pula penelitian yang menguak kepemimpinan non-Muslim dari perspektif

¹⁶ Lihat Mujar Ibnu Syarif, “A Non-Muslim President In A Muslim State: Islamic Political Discourse In Contemporary Era” yang di tulis oleh Mujar Ibnu Syarif”, dalam *Ahkam*, Vol. 12, No.2, Juli 2012.

¹⁷ Lihat Abu Tholib Khalik, “Pemimpin Non-Muslim dalam Perspektif Ibnu Taimiyah”, dalam *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 14, No.1, Juni 2014.

¹⁸ Lihat, Mujar Ibnu Syarif, “Memilih Presiden Non-Muslim di Negara Muslim dalam Perspektif Hukum Islam, dalam *Jurnal Konstitusi*, Vol. 2, No.1, Juni 2009.

al-Qur'an, di antaranya artikel yang berjudul "Kepemimpinan Non-Muslim dalam al-Qur'an: Analisis terhadap Penafsiran FPI mengenai Ayat Pemimpin Non-Muslim" oleh M. Suryanata.¹⁹ Termasuk juga skripsi "Penafsiran terhadap Ayat-Ayat Larangan Memilih Pemimpin Non-Muslim dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi antara M. Quraish Shihab dan Sayyid Quthb) yang ditulis oleh Wahyu Naldi."²⁰

Berbeda dengan skripsi Naldi yang membanding penafsiran Quraish Shihab dengan Sayyid Quthb, Rohmat Syarifuddin memfokuskan kajian terkait penafsiran Quraish Shihab semata lewat skripsinya "Pengangkatan Pemimpin Non-Muslim dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir *al-Miṣb h*)".²¹ Lebih jauh, ada pula penelitian yang berangkat dari studi lapangan, seperti skripsi "Respon Kelompok Muslim terhadap Kepemimpinan Non-Muslim (Studi di Kelurahan Lenteng Agung Periode 2013-2014)" yang ditulis oleh Ilham.²²

¹⁹ Lihat M.Suryanata, "Kepemimpinan Non-Muslim dalam al-Qur'an: Analisis terhadap Penafsiran FPI mengenai Ayat Pemimpin Non-Muslim", *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 3, Januari-Juni 2015.

²⁰ Wahyu Naldi, "Penafsiran terhadap Ayat-Ayat Larangan Memilih Pemimpin Non-Muslim dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi antara M. Quraish Shihab dan Sayyid Quthb)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

²¹ Lihat Rohmat Syarifuddin, "Pengangkatan Pemimpin Non-Muslim dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir *al-Miṣb h*)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2016.

²² Lihat Ilham, "Respon Kelompok Muslim terhadap Kepemimpinan Non-Muslim (Studi di Kelurahan Lenteng Agung Periode 2013-2014)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

2. Kata *Wali*

Penulis juga menemukan ada beberapa penelitian sebelumnya terkait kata *wali*, di antaranya jurnal “Makna *Wali* dan *Auliy* dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)” oleh Ismatilah, Ahmad Faqih Hasyim dan M. Maimun. Penulisnya menjelaskan bahwa kata ini memiliki makna dasar dekat, dan memiliki makna relasional yang banyak tergantung konteks kata tersebut digunakan, di antaranya yaitu penolong, pelindung, teman setia, anak, pemimpin, penguasa, kekasih, saudara seagama, ahli waris, orang yang bertakwa. Sehingga kata ini pun seiring berjalannya waktu telah mengalami perkembangan makna.²³

Berbeda dengan jurnal di atas yang mencoba menelaah kata *wali* dengan pendekatan semantik, terdapat pula penelitian yang mencoba melihat kata *wali* dari segi terjemah al-Qur’an, di antaranya skripsi “Polisemi Kata *Wali* dalam Al-Qur’an: Studi Kasus Terjemahan Hamka dan Quraish Shihab” oleh Ismiyati Nur Azizah. Dalam skripsi ini Ismiyati menuturkan bahwa Hamka dalam padanan kalimatnya kurang memperhatikan struktur semantik gramatikalnya, ia lebih kepada semantik leksikal, dengan kata lain ia menerjemahkannya lebih kepada terjemah harfiah dan dia lebih sering menggunakan bahasa melayu. Lebih jauh, Azizah menganalisis bahwa hasil terjemahan Shihab dianggap lebih baik

²³ Ismatilah dkk., “Makna *Walidan Auliy* dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)”, *Diya al-Afkar*, Vol. 4, No. 02, Desember 2016.

dibandingkan dengan hasil terjemahan Hamka. Hal ini karena Quraish Shihab lebih menggunakan bahasa Indonesia kontemporer.²⁴

3. Tafsir *al-Manar*

Penelitian terkait dengan tafsir *al-Manar* ada yang menyentuh metodologi kitab tersebut dan adapula yang mencoba melihat suatu konsep ataupun penafsiran yang dilakukan *mufassir*-nya. Di antaranya jurnal “Pemikiran Syekh Muhammad Abduh dalam Tafsir *Al-Manar*” oleh Dudung Abdullah.²⁵ Skripsi “Peran Akal menurut Muhammad Abduh dalam Kitab Tafsir *Al-Manar*” oleh Khambali Fitriyanto.²⁶ “Metode Tafsir *al-Manar* (Suatu Studi Analisa)” oleh M. Fathur Rahman.²⁷ Thesis “Perbandingan Penafsiran tentang *Ahl al-Kitab* dalam Tafsir *al-Manar* dan Tafsir *al-Azhar*” yang ditulis Arif Firdausi Nur Romadhan.²⁸

Adapun penelitian berbentuk buku di antaranya *Studi Kritis Tafsir al-Manar* yang ditulis oleh Quraish Shihab termasuk salah satu penelitian yang berbasis dengan kitab ini. Secara umum yang menjadi patokan

²⁴ Ismiyati Nur Azizah, “Polisemi Kata *Wali* dalam Al-Qur’an: Studi Kasus Terjemahan Hamka dan Quraish Shihab”, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

²⁵ Dudung Abdullah, “Pemikiran Syekh Muhammad Abduh dalam Tafsir *Al-Manar*”, *al-Daulah*, Vol. 1, No. 1, Desember 2012.

²⁶ Khambali Fitriyanto, “Peran Akal menurut Muhammad Abduh dalam Kitab Tafsir *Al-Manar*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, 2015.

²⁷ M. Fathur Rahman, “Metode Tafsir *al-Manar* (Suatu Studi Analisa)”, Skripsi Fakultas Syari’ah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1985.

²⁸ Arif Firdausi Nur Romadhan, “Perbandingan Penafsiran tentang *Ahl al-Kitab* dalam Tafsir *al-Manar* dan Tafsir *al-Azhar*”, Thesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Quraish Shihab adalah terkait ciri-ciri penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, serta perbandingan penafsiran keduanya.²⁹

4. Tafsir *al-M z n*

Sama seperti penelitian terkait tafsir *al-Man r*, penelitian terkait tafsir *al-M z n* juga ada yang menyentuh metodologi kitab tersebut dan adapula yang mencoba melihat suatu konsep ataupun penafsiran yang dilakukan *mufassir*-nya. Di antaranya skripsi “*Taqiyyah* Perspektif Muhammad Husain Al-Thabathaba’i dalam *Al-M z n fi Tafs r Al-Qur’ n*” oleh Aisyah Nihayatun Nu’ama.³⁰ Skripsi “Studi Komparatif Penafsiran Rasyid Ridha dan Thabathaba’i terhadap Surah Al-Maidah ayat 67” oleh Ahmad Hazami.³¹ “Nikah Mut’ah dalam Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-M z n*” yang ditulis Egi Sugiyanto.³² “Penafsiran Sayyid Quthb dan Muhammad al-Thabathaba’i terhadap Ayat-Ayat tentang Wanita Karier dan Relevansinya dengan Konteks Masa Kini (Studi Komparatif antara Tafsir *F Zil l al-Qur’ n* dan Tafsir *al-M z n*” yang ditulis Niswatul Muallamah.³³

²⁹ Lihat Quraish Shihab, *Studi Kritis Tafsir al-Manar* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996).

³⁰ Lihat Aisyah Nihayatun Nu’ama, “*Taqiyyah* Perspektif Muhammad Husain Al-Thabathaba’i dalam *Al-M z n fi Tafs r Al-Qur’ n*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

³¹ Ahmad Hazami, “Studi Komparatif Penafsiran Rasyid Ridha dan Thabathaba’i terhadap Surah Al-Maidah ayat 67”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

³² Egi Sugiyanto, “Nikah Mut’ah dalam Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-M z n*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

³³ Niswatul Muallamah, “Penafsiran Sayyid Quthb dan Muhammad al-Thabathaba’i terhadap Ayat-Ayat tentang Wanita Karier dan Relevansinya dengan Konteks Masa Kini (Studi

Skripsi “Qalibun Maradh dalam al-Qur’an (Kajian Perbandingan Pemikiran Mufassir Ibnu Katsir dan Thabathaba’i)” oleh Rusydi.³⁴ *Persaudaraan Agama-Agama: Millah Ibrahim dalam Tafsir al-Mizan* karya Waryono Abdul Ghafur merupakan salah satu hasil penelitian yang mencoba mengupas pandangan al-Thabathaba’i tentang *millah* Ibrahim dan terkait konsep Yahudi-Nasrani.³⁵ Penulis menemukan satu penelitian yang menyandingkan kitab *al-Man r* dan *al-M z n*, yaitu skripsi yang ditulis oleh Ahmad Hazami dengan judul penelitian “Studi Komparatif Penafsiran Rasyid Ridha dan Thabathaba’i terhadap Surah al-Maidah Ayat 67”. Ia menguak bagaimana pola penafsiran yang dilakukan Ridha sebagai seorang Sunni dan Thabathaba’i sebagai seorang Syi’ah dalam menafsirkan ayat tentang perintah menyampaikan risalah kenabian.³⁶

Berdasarkan paparan di atas dengan memperhatikan objek kajian yang beragam, dari berbagai penelitian yang ada, meskipun diakui banyak yang membahas tentang kepemimpinan non-Muslim, namun penulis tidak menemukan ada yang berangkat dari kata *wali*. Demikian pula berbagai penelitian terhadap kata *wali*, penulis tidak mendapati penelitian yang memfokuskan kajian kata *wali* terhadap kepemimpinan non-Muslim untuk di bawa ke konteks Indonesia. Di

Komparatif antara Tafsir *F Zil l al-Qur’ n* dan Tafsir *al-M z n*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2013.

³⁴ Rusydi, “Qalibun Maradh dalam al-Qur’an (Kajian Perbandingan Pemikiran Mufassir Ibnu Katsir dan Thabathaba’i)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Kasim Pekanbaru, 2011.

³⁵ Waryono Abdul Ghafur, *Persaudaraan Agama-Agama: Millah Ibrahim dalam Tafsir al-Mizan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016).

³⁶ Ahmad Hazami, “Studi Komparatif Penafsiran Rasyid Ridha dan Thabathaba’i terhadap Surah al-Maidah Ayat 67”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011.

sinilah letak perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan kajian-kajian yang ada sebelumnya. Terlebih penulis mencoba membandingkan penafsiran yang dilakukan pengarang kitab *al-Man r* dan *al-M z n* untuk diskursus ini yang penulis rasa belum terjamah oleh peneliti lain. Sehingga kajian yang penulis lakukan akan berbeda dengan kajian-kajian yang ada sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah landasan berpikir yang menunjukkan dari sudut pandang mana masalah yang telah dipilih akan dikaji dan dilihat.³⁷ Sebuah teori dirasa penting untuk memperlihatkan cara kerja yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini akan menggunakan hermeneutik yang digagas Hans Georg Gadamer sebagai pisau analisis dan mencoba mengkombinasikannya dengan teori kelahiran pemimpin mengingat kajian yang penulis lakukan akan berhubungan dengan isu kepemimpinan. Ada empat teori pokok hermeneutika Gadamer ini.³⁸ *Pertama*, kesadaran keterpengaruhannya oleh sejarah. Menurut teori ini, pemahaman seorang penafsir dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang melingkupinya, baik berupa tradisi, sosial, lingkungan ataupun pengalaman hidup. Gadamer menyatakan bahwa seseorang harus sadar bahwa setiap pemahaman merupakan pengaruh dari

³⁷ Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: TERAS, 2010), hlm. 166.

³⁸ Untuk pengklasifikasian ini lihat Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 44-52.

affective history.³⁹ Sehingga sang penafsir harus mampu mengatasi subyektifitasnya ketika ia menafsirkan sebuah teks.

Kedua, prapemahaman. Keterpengaruhan oleh situasi hermeneutik tertentu membentuk prapemahaman terhadap teks yang ditafsirkan. Keharusan adanya prapemahaman, menurut teori ini, dimaksudkan agar seorang penafsir mampu mendialogkannya dengan isi teks yang ditafsirkan.⁴⁰ *Ketiga*, asimilasi horison dan teori lingkaran hermeneutik. Teori ini menyatakan bahwa seorang *mufassir* harus sadar bahwa dalam penafsiran terdapat dua horison, yaitu horison teks dan horison pembaca.⁴¹ Dua bentuk horison ini selalu hadir dalam proses pemahaman dan penafsiran. Interaksi dua horison tersebut dinamakan “lingkaran hermeneutik”. Di sinilah terjadi pertemuan antara subyektivitas pembaca dan obyektivitas teks dan makna obyektif teks lebih diutamakan.⁴²

Keempat, penerapan atau aplikasi. Menurut Gadamer, ketika seseorang membaca kitab suci, selain proses memahami dan menafsirkan ada satu hal lagi yang harus diperhatikan, yaitu penerapan pesan-pesan atay ajaran pada masa ketika teks kitab suci itu ditafsirkan. Menurutnya, pesan yang harus diaplikasikan pada masa penafsir bukan makna literal teks, tetapi *meaningful sense* (makna yang

³⁹ Lihat Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode*, terj. Ahmad Sahidah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 416.

⁴⁰ Lihat Syafa'atun Mirzanah dan Sahiron Syamsuddin (ed.), *Pemikiran Hermeneutik dalam Tradisi Barat: Reader*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. xii.

⁴¹ Lihat Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 187.

⁴² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*, hlm. 49-50.

berarti) atau makna yang lebih berarti daripada sekadar makna literal.⁴³ Aplikasi merupakan sebuah proses integral di dalam proyeksi makna teks di dalam horison yang membentang dari sang penafsir. Pemahaman, interpretasi dan aplikasi merupakan suatu proses yang terpadu.⁴⁴

Teori Gadamer di atas dirasa sangat cocok digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini karena ada kecocokan dengan tujuan dan hipotesis penelitian ini bahwa perbedaan latar belakang para *mufassir* yang penulis kaji sangat berpengaruh dalam melahirkan penafsirannya. Penulis akan menggali horison masa lalu Muhammad Abduh-Rasyid Ridha dan al-Thabathaba'i, menyelami dunia mereka untuk kemudian melihat seberapa besar situasi hermeneutis mempengaruhi penafsirannya untuk kemudian di hubungkan dengan konteks Indonesia.

Sedangkan teori hereditas adalah sebuah teori mengenai asal usul kepemimpinan. Teori ini menyatakan bahwa pemimpin muncul berdasarkan warisan atau keturunan. Teori ini terkesan tidak memperhatikan faktor lingkungan yang sangat memungkinkan munculnya ciri-ciri unik dari pemimpin.⁴⁵ Teori ini penulis gunakan untuk melihat penafsiran yang dilakukan tokoh mengenai siapa yang paling berhak menduduki posisi kepemimpinan.

Di samping menggunakan teori hermeneutika Gadamer dan teori hereditas, untuk membandingkan penafsiran tokoh yang mempunyai madzhab yang berbeda

⁴³ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*, hlm. 52.

⁴⁴ Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutika*, hlm. 186-187.

⁴⁵ Lihat Muhadi Zainuddin dan Abdul Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif & Historis* (Semarang: Putra Mediatama Press, 2005), hlm. 3.

tersebut penulis akan menggunakan metode komparatif sebagai sebuah cara kerja dalam penelitian ini. Penulis akan menggunakan *integrated comparative method*, yaitu sebuah cara membandingkan yang sifatnya lebih menyatu dan teranyam.⁴⁶

F. Metode Penelitian

Metode penelitian mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian guna memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian akan dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur yang bagaimana suatu penelitian dilakukan.⁴⁷

Berikut metode penelitian yang penulis gunakan:

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ada pada ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata *wali-auliy* . Penelitian ini dimulai dengan menghimpun ayat-ayat yang mengandung kata *wali*, kemudian mengeksplor penafsiran yang dilakukan Muhammad Abduh-Rasyid Ridha dan al-Thabathaba'i terhadap ayat-ayat tersebut untuk menyajikan pandangan keduanya terhadap pemimpin non-Muslim.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis

⁴⁶ Penulis menggunakan teknis penelitian komparatif yang digunakan oleh Dr. H. Abdul Mustaqim dalam Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 134-135.

⁴⁷ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 3.

tanpa menggunakan teknik statistik.⁴⁸ Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai kitab, buku, jurnal, kamus, skripsi, tesis, dan penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini terletak pada 2 karya tafsir monumental, yaitu kitab tafsir *al-Man r* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dan kitab tafsir *al-M z n* karya al-Thabathaba'i. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai khazanah intelektual yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, seperti *al-Mu'jam al-Mufahras li Alf z al-Qur' n al-Kar m*; *al-Wuj h wa al-Naz 'ir*; kitab, buku, jurnal dan literatur lainnya yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat sebagai pelengkap data penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu pengumpulan dan penyusunan data dalam bentuk deskriptif dan kemudian disertai analisis terhadap data yang didapat. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah penafsiran Muhammad Abduh-Rasyid Ridha dalam kitab tafsir *al-Man r* dan al-Thabathaba'i dalam tafsir *al-M z n* terhadap kata *wali*.

⁴⁸ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 20.

Secara praktis, langkah metodologis yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.⁴⁹ *Pertama*, penulis menetapkan tokoh yang dikaji dan objek material yang menjadi fokus kajian, yaitu Muhammad Abduh-Rasyid Ridha dan tafsir *Man r* serta al-Thabathaba'i dan kitab tafsirnya, *al-M z n*, terhadap kata *wali* di dalam al-Qur'an, lebih spesifik penafsiran mereka terhadap kepemimpinan non-Muslim ketika menafsirkan *wali* sebagai pemimpin.

Kedua, mengumpulkan data dan menyeleksi, tahap ini terkait dengan pencarian kata *wali* dan derivasinya sebelum kemudian merujuk ke dua kitab tafsir yang dimaksud, kemudian penulis akan memberikan batasan terhadap ayat yang akan dilakukan kajian dengan alasan dan pertimbangan tertentu. *Ketiga*, melakukan identifikasi dan komparasi terhadap penafsiran yang dilakukan oleh tokoh yang dimaksud terhadap kata *wali* dan memaparkannya secara komprehensif. *Keempat*, penulis akan mengidentifikasi kata *wali* yang diartikan sebagai pemimpin untuk kemudian melihat penafsiran tokoh terhadap kepemimpinan non-Muslim.

Kelima, melakukan analisis terhadap penafsiran yang dilakukan oleh tokoh yang dimaksud dan menarik relevansi penafsiran kedua tokoh tersebut untuk konteks Indonesia. Untuk membandingkan penafsiran tokoh yang mempunyai madzhab yang berbeda tersebut penulis akan menggunakan metode komparatif sebagai sebuah cara kerja dalam penelitian ini. Penulis akan menggunakan *integrated comparative method*,

⁴⁹ Langkah metodologis penelitian tokoh, lihat Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 41-43.

yaitu sebuah cara membandingkan yang sifatnya lebih menyatu dan teranyam dengan analisis hermeneutika Gadamer. Terakhir penulis akan membuat kesimpulan yang relevan dengan rumusan masalah sebagai hasil dan jawaban penelitian ini.⁵⁰

5. Teknik Penulisan

Penulisan penelitian ini mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis. Berikut penjelasan masing-masing bab:

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang yang menjadi sebab diangkatnya topik penelitian ini sebagai pembahasan; rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian; tujuan dan kegunaan penelitian; tinjauan pustaka untuk mengetahui kebaruan dan perbedaan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya; kerangka teori sebagai pijakan cara kerja penelitian; metode penelitian serta sistematika pembahasan penelitian ini.

Bab II pengenalan terhadap sosok Muhammad Abduh-Muhammad Rasyid Ridha dan Muhammad Husein al-Thabathaba'i serta kitab tafsir *al-Man r* dan *al-*

⁵⁰ Penulis menggunakan teknis penelitian komparatif yang digunakan oleh Dr. H. Abdul Mustaqim dalam Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 134-135.

M z n. Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan biografi tokoh yang bersangkutan, yang terdiri dari latar sosio-historis, karier akademik dan pemikiran tokoh.

Bab III mengulas tentang kajian tematik kata *wali* dalam dua kitab yang jadi objek penelitian untuk memaparkan penafsiran keduanya terkait kata *wali-auly* .

Bab IV menjelaskan dan menganalisis titik persamaan dan perbedaan penafsiran yang dilakukan dengan tetap memperhatikan latar belakang *mufassir* yang dimaksud. Kemudian penulis akan menarik implikasi penafsiran tokoh terhadap diskursus kepemimpinan, khususnya kepemimpinan non-Muslim.

Bab V memuat tentang kesimpulan atau poin-poin penting yang menjadi hasil dari penelitian ini, sekaligus saran yang ditujukan kepada pembaca untuk penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad Abduh-Muhammad Rasyid Ridha dan Muhammad Husein al-Thabathaba'i dalam karyanya terhadap kata *wali-auly* sangat beragam. *Wali-auly* terkadang dimaknai sebagai penolong, pelindung, pengatur, penguasa atau pemilik, Tuhan, sekutu atau aliansi, kekasih, teman, teman dekat, teman setia, pemimpin, orang dekat, pengikut, anak, orang yang diwasiati dan terkadang dimaknai sebagai ahli waris. Ragam makna yang diberikan oleh al-Thabathaba'i jauh lebih banyak dibandingkan makna yang terdapat dalam *al-Man r*. Hal tersebut bukan karena disebabkan oleh perbedaan jumlah ayat yang ditafsirkan, namun lebih dikarenakan adanya perbedaan orientasi dan metode penafsiran yang ditempuh oleh tokoh. Perbedaan juga terlihat dalam intensitas pengutipan riwayat yang dilakukan oleh tokoh.

Namun, meskipun terdapat beberapa perbedaan, penafsiran yang dilakukan oleh kedua tokoh sama-sama mempertimbangkan korelasi ayat, lebih terbuka dengan pandangan *mufassir* lain serta penafsiran yang dilakukan bersifat kritis. Tidak jarang ditemukan bantahan penafsiran yang dilakukan tokoh terhadap pendapat *mufassir* lain. Jika dilihat dari kecenderungan penafsiran, tafsir *al-Man r* termasuk ke dalam aliran quasi-objektivis modernis dalam menafsirkan

ayat *wali-auly* . Sedangkan penafsiran yang dilakukan oleh al-Thabathaba'i bisa dikategorikan sebagai aliran quasi-objektivistis tradisional.

Muhammad Abduh-Rasyid Ridha tidak satupun menafsirkan kata *wali-auly* sebagai pemimpin. Namun demikian, dari berbagai penafsirannya terhadap kata *auly* dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait hubungan Muslim dan non-Muslim. *Pertama*, tidak dibenarkan menjadikan orang Yahudi-Nasrani sebagai aliansi ketika konteks perang. *Kedua*, bermu'amalah dan bekerjasama dengan orang non-muslim tidaklah dilarang dalam agama karena Nabi sendiri pernah bekerjasama dengan orang Yahudi Madinah. Berbeda dengan penafsiran dalam kitab *al-Man r* yang tidak menyinggung dikursus kepemimpinan (kepala negara) ketika mengungkap makna ayat yang mengandung kata *wali* ataupun *auly* , Muhammad Husein al-Thabathaba'i ketika menafsirkan Q.S. al-Maidah ayat 55 ia memaparkan banyak riwayat terkait ke-*wali*-an Ali bin Abi Thalib. Penafsiran yang demikian tidak bisa dilepaskan dari perannya sebagai seorang tokoh Syi'ah.

Pemaknaan lafazh *auly* sebagai pemimpin telah menimbulkan berbagai kontroversi penafsiran terkait diskursus kepemimpinan non-Muslim. Untuk konteks Indonesia sendiri, isu kepemimpinan yang seharusnya masuk ke ranah *fiqh siy sah* berubah menjadi ranah akidah. Diskursus kepemimpinan yang termasuk ke dalam koridor *al-fiqh al-siy s* bersifat temporal atau *mutaghayyir t*. Hukum yang diberikan tidak bersifat hitam-putih, namun harus memperhatikan aspek konteks. Tidak menutup kemungkinan terjadi perbedaan ketika tempat dan waktunya berubah. Kasus kepemimpinan non-Muslim misalnya, tidak bisa dikatakan boleh dan tidak tanpa mempertimbangkan berbagai alasan atau *illat*

hukum. Hemat penulis, beberapa kriteria pemimpin ideal adalah visi dan misi yang jelas dan tidak merugikan umat Islam, cerdas dan berwawasan luas, adil, amanah, memiliki sifat *ri' yah*, bisa dijadikan panutan, terbuka, memiliki kedekatan dan rasa kasih sayang terhadap rakyat, bertanggung jawab, jujur, tegas serta memahami urusan pemerintahan yang akan dipimpin.

B. Saran

Penelitian terkait tema yang penulis kaji tidak bersifat final karena masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Objek penelitian ini masih terbuka lebar untuk diteliti lebih jauh dengan berbagai pendekatan dan perspektif, baik keilmuan Qur'an ataupun sosial. Kajian yang mengkolaborasikan berbagai pendekatan tentu akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Namun demikian, penulis berharap hasil penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam wacana keagamaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Athaillah. *Rasyid Ridha: Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir al-Man r*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006.
- A.W. Munawwir. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997
- Abd. Ghafir. “Sekilas Mengenal Al-Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima’i” dalam *al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum*. Vol. 1. No. 1. Januari-Juni 2016.
- Abduh, Muhammad dan Rasyid Ridha. 1947. *al-Man r*.Kairo: Dar al-Manar.
- Abdullah, Abdul Rahman Haji. *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*. Yogyakarta: Gema Insani. 1997.
- Abdullah, Dudung. “Pemikiran Syekh Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar” dalam *al-Daulah*. Vol.1. No.1. Desember 2012.
- Abha, Muhammad Makmun (ed.). *Yang Membela dan Yang Menggugat: Seri Pemikiran Tokoh Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: CSS SUKA Press.
- Alfianika, Ninit. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur’an*. Hertfordshire: Wordsworth. 2009.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdhar. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesiai*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 1999.
- Amal, Taufik Adnan dan Syamsu Rizal Panggabean. *Politik Syari’at Islam:dari Indonesia hingga Nigeria*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2004.

- Amin, Surahman dan Ferry Muhammadsyah Siregar. "Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an". *Tanzil: Jurnal Studi al-Qur'an*. Vol.1. No. 1. Oktober 2015.
- Amin, Surahman dan Ferry Muhammadsyah Siregar. "Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an". *Tanzil: Jurnal Studi al-Qur'an*. Vol.1. No. 1. Oktober 2015.
- Anwar, Rosihon. "Al-Mizan: Mahakarya Abad Modern (Cuplikan-Cuplikan dari Buku Ruang Batin al-Qur'an: Belajar TAFSIR Batini pada Allamah Thabathaba'i. *LPPI Muthahhari*. 3 Juni 2017.
- Aziz, Abdul. *Chieftdom Madinah: Kerucut Kekuasaan pada Zaman Awal Islam*. Ciputat: PT Pustaka Alvabet. 2016.
- Azizah, Ismiyati Nur. "Polisemi Kata *Walid* dalam Al-Qur'an: Studi Kasus Terjemahan Hamka dan Quraish Shihab". Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
- Al-Baqi. Muhammad Fuad Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur' n al-Kar m*. Kairo: Darul Hadis. 2001.
- Djunaidi. "Rasyid Ridha: Ide-Ide Pembaharuan" dalam jurnal *Tajdid*. Vol. IX. No. 2. Juli-Desember 2010.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Tuhan dalam Filsafat 'Allamah Thabathaba'i: Relevansi Pandangan Moral dengan Eksistensi Tuhan dalam Realisme Instingtif*. Jakarta: Penerbit Teraju. 2012.
- Al-Farmawi, Abd. al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1996.

- Fitriyanto, Khambali. “Peran Akal menurut Muhammad Abduh dalam Kitab Tafsir *Al-Manâr*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang. 2015.
- G.H.A. Juynboll. *Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960)*. terj. Ilyas Hasan.. Bandung: Mizan. 1999.
- Gadamer, Hans-Georg. *Kebenaran dan Metode*. terj. Ahmad Sahidah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Gesink, Indira Falk. *Islamic Reform and Conservatism: Al-Azhar and The Evolution of Modern Sunni Islam*. London: I.B. Tauris. 2014.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Persaudaraan Agama-Agama: Millah Ibrahim dalam Tafsir al-M z n*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2016.
- Goldschmidt, Arthur. *Biographical Dictionary of Modern Egypt*. London: Lynne Rienner Publisher. 2000.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Harapan, Sumper Mulia. “Muhammad Rasyid Ridha: antara Modernisme dan Tradisionalisme” dalam *Fitrah*. Vol. 08. No.2. Juli-Desember 2014.
- Hardiman, Budi. *Seni Memahami Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius.
- Al-Hasani, Faidhullah bin Musa. *Fathu al-Rahm n li T libi y t al-Qur n*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. t.th.

- Hazami, Ahmad. “Studi Komparatif Penafsiran Rasyid Ridha dan Thabathaba’i terhadap Surah Al-Maidah ayat 67”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir al-Qur’an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Media Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Bunyan. 2017.
- Hourani, Albert. *Arabic Thought in the Liberal Age 1789-1939*. Melbourne: Cambridge University Press. 1962.
- Husin, Muhammad. “Faham Imamah dalam Aliran Syi’ah” dalam *Jurnal Darussalam*. Vol. 9. No. 2. Juli-Desember 2009.
- Husti, Ilyas. “Studi Kritis Pemikiran Quraish Shihab terhadap Tafsir Muhammad Husein Thabathaba’i” dalam *al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol. 14. No. 1. Januari-Juni 2015.
- Ilham. “Respon Kelompok Muslim terhadap Kepemimpinan Non-Muslim (Studi di Kelurahan Lenteng Agung Periode 2013-2014)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Ismail, Nurjannah. *Perempuan dalam Pasungan: Bias Laki-Laki dalam Penafsiran*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta. 2003.
- Ismatilah dkk. “Makna Walidan Auliy dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)”. *Diya al-Afkar*. Vol. 4. No. 02. Desember 2016.

- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1997.
- Jamal, Khairunnas. “Pengaruh Pemikiran Husain Thabathaba’i dalam Tafsir al-Misbah” dalam *Jurnal Ushuluddin*. Vol. XVII. No.2. Juli 2011.
- Kalam, Darul. “Pandangan Muhammad Husein Thabathaba’i tentang Nikah Mut’ah dalam Tafsir al-Mizan”. Thesis Prodi Hukum Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online.
- Kasim, Masnur. Muhammad Rasyid Ridha: antara Rasionalisme & Tradisionalisme” dalam *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37. No.2. Juli-Desember 2012.
- Khairudin, Fiddian. “Makna Imam menurut al-Thabathaba’i dalam Kitab al-Mizan fi Tafsir al-Qur’an” dalam *Jurnal Syhadah*. Vol. V. No. 1. April 2016.
- Khaldun, Al-Allamah Abdurrahman Muhammad bin. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. terj. Masturi Ilham. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2011.
- Khalik, Abu Tholib. “Pemimpin Non-Mus;om dalam Perspektif Ibnu Taimiyah”. *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 14. No.1. Juni 2014.
- Khamid, Nur. “Bahaya Radikalisme terhadap NKRI”. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*. Vol. 1. No.1. 2016.
- Kusnadi. “Memahami Pesan Moral al-Qur’an: Studi terhadap Konsep *Gharad* dalam Tafsir al-Mizan” dalam *Wardah*. No. XXVII. Juni 2014.

- Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian al-Qur'an dan Hadis (Teori dan Aplikasi)*. Syafa'atun Almirzanah dan Shiron Syamsuddin (ed.). Yogyakarta: LPPM UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- M.Suryanata. "Kepemimpinan Non-Muslim dalam al-Qur'an: Analisis terhadap Penafsiran FPI mengenai Ayat Pemimpin Non-Muslim". *Ilmu Ushuluddin*. Vol. 2. No. 3. Januari-Juni 2015.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Komodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Penerbit Mizan. 2008.
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Habib al-Bashri al-Baghdadi. *al-Ahk m al-Sulṭ niyyah wa al-Wil y t al-D niyyah*. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. t.th.
- Mandzur, Ibn. *Lis n al-Arab*. Beirut: Darul Ihya Al-Turast al-Araby. t.th.
- Mappiaswan, Andi. "Pemikiran Sayyid Muhammad Rasyid Ridha dalam Pengembangan Islam: Sebuah Rinjauan Historis". Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar 2015.
- Matswah, Akrimi. "Tafsir Kontekstual terhadap Ayat Larangan Menjadikan Non-Muslim sebagai Pemimpin: Studi terhadap Surah al-Maidah/5: 51" dalam *Suhuf*. Vol. 9. No. 1. Juni 2016.
- Mir, Mustansir. "The Sura as a Unity" dalam *Approaches to The Qur'an*. ed. Gerald Hawting dan Abdelkader A. Shereef. London: Routledge. 1993.

- Mirzanah, Syafa'atun dan Sahiron Syamsuddin (ed.). *Pemikiran Hermeneutik dalam Tradisi Barat: Reader*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Azhar: Menara Ilmu, Reformasi, dan Kiblat Keulamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2010.
- Mohammad, Herry dkk. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Depok: Gema Insani Press. 2008.
- Muallamah, Niswatul. "Penafsiran Sayyid Quthb dan Muhammad al-Thabathaba'i terhadap Ayat-Ayat tentang Wanita Karier dan Relevansinya dengan Konteks Masa Kini (Studi Komparatif antara Tafsir *F Zil l al-Qur' n* dan Tafsir *al-M z n*". Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo. 2013.
- Muhammad, Su'ab H. *Tafsir Tematik: Konsep, Alat Bantu dan Contoh Penerapannya*. Malang: UIN-Maliki Press. 2013.
- Muhtadi, Asep Saepulah. *Islamisasi Islam: Ikhtiar Menggagas Fiqh Kontekstual*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.
- Mulyono "Kedudukan Ilmu dan Belajar dalam Islam", dalam *Tadr s*, Vol. IV, No. 2, 2009
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta Selatan: Ciputat Press. 2002.
- Murad, Musthafa. *Kisah Hidup Abu Bakar al-Shiddiq*. terj. Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Zaman. 2009
- Musa, Harub ibn. *al-Wuj h wa al-Naza'ir*. Baghdad:t.p. 1998.

- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press. 2014.
- _____. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS Group. 2012.
- _____. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.
- Naldi, Wahyu. "Penafsiran terhadap Ayat-Ayat Larangan Memilih Pemimpin Non-Muslim dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi antara M. Quraish Shihab dan Sayyid Quthb)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1996.
- Nisa, Khairun. "Shifting Paradigm dalam Dunia Tafsir (Studi atas Interpretasi Kontekstual dan Hierarki Nilai Abdullah Saeed)" dalam *Proceeding Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) 2016*.
- Nu'ama, Aisyah Nihayatun. "Taqiyyah Perspektif Muhammad Husain Al-Thabathaba'i dalam *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika: Teori Baru mengenai Interpretasi*. terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Pamungkas, Cahyo (ed.). *Mereka yang Terusir: Studi tentang Ketahanan Sosial Pengungsi Ahmadiyah dan Syi'ah di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2017.

- Puelings, Jelle. *Fearing A 'Shiite Octopus': Sunni-Shi'a Relations and The Implication for Belgium and Europe*. Belgium: Academia Press. t.th.
- Al-Qaththan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. terj. Mudzakir. Jakarta: Lintera AntarNusa. 2013.
- Rahman, M. Fathur. "Metode Tafsir al-Manar (Suatu Studi Analisa)". Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya. 1985.
- Rahnema, Ali (ed.). *Pioneers of Islamic Revival*. New Jersey: Zed Books. 1994.
- Renard, John. *Islamic Theological Themes*. California: University of California Press. 2014.
- Roald, Anne Sofie. *New Muslims in the European Context: The Experience of Scandinavian Convert*. Boston: BRILL. 2004.
- Romadhan, Arif Firdausi Nur. "Perbandingan Penafsiran tentang *Ahl al-Kitab* dalam Tafsir *al-Manar* dan Tafsir *al-Azhar*". Thesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Rusydi. "Qalibun Maradh dalam al-Qur'an (Kajian Perbandingan Pemikiran Mufassir Ibnu Katsir dan Thabathaba'i)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Kasim Pekanbaru. 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Rasionalitas Al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir Al-Manar*. Tangerang: Lentera Hati. 2008.
- _____. *Studi Kritis Tafsir al-Manar*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1996.
- Sugiyanto, Egi. "Nikah Mut'ah dalam Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *al-Mizan*". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.
- Suryadilaga, Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: TERAS. 2010.

- Suseno, Avissa. "Islamofobia dalam Kampanye Donald Trump (Analisis Wacana Berita Pernyataan Donald Trump terhadap Islam pada Media *Online Merdeka.com*)". Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesa Press. 2009.
- Syarif, Mujar Ibnu. "A Non-Muslim President In A Muslim State: Islamic Political Discourse In Contemporary Era". *Ahkam*. Vol. 12. No.2. Juli 2012.
- Syarifuddin, Rohmat. "Pengangkatan Pemimpin Non-Muslim dalam Al-Qur'an (Studi Penafsira M. Quraish Shihab dalam Tafsir *al-Miṣb h*)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang 2016.
- Syihbudi, Riza. *Menyandera Timur Tengah*. Jakarta: Mizan. 2007.
- Al-Thabathaba'i, Muhammad Husein. *al-M z n f Tafs r al-Qur' n*. Qum: al-Hauzah al-Alamiyyah. Jilid 1-20.
- _____. *Tafsir al-Mizan Membahas Nikah Mut'ah*. terj. Syamsuri Rifa'i. Jakarta: Penerbit Mahdi. t.th.
- Tim Pusat Studi Pancasila UGM. *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan Tertinggal*. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila. 2015
- Ulfah, Maria. "Mekanisme Perolehan Ilmu dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. XII. No. 2. Februari 2012.

Umar, Ahmad Mukhtar. *al-Mu'jam al-Mauṣū' li Alf z al-Qur' n al-Kar m wa Qir 'atih*. Riyadh: Al-Turath. 2002.

Wahid, Wawan Gunawan Abdul. "Fikih Kepemimpinan Non-Muslim" dalam *Fikih Kebinekaan*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2015.

Zuhdi, M. Nurdin. "Hermeneutika Alqur'an: Tipologi Tafsir sebagai Solusi dalam Memecahkan Isu-Isu Budaya Lokal Keindonesiaan" dalam *Esensia*. Vol. XIII. No.2. Juli 2012.

Zuhdi, Muhammad Harfin. "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam". *Akademika*. Vol. 19. No. 01. Januari-Juni 2014.

Sumber Lain:

Mauṣū'ah al-Ḥadīṣ al-Syar f.

<http://m.tempo.co>

<http://megapolitan.kompas.com>

<http://uin-suka.ac.id>

<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUME VITAE

Data Pribadi

Nama : Khairun Nisa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Amuntai, 27 April 1996
Alamat KTP : Bayur Rt.1 No.31 Kec.Haur Gading Kab. HSU,
Amuntai, Kal-Sel
Domisili :Ponpes Annajwah, Prambanan, Sleman,
Yogyakarta
Prodi/Fakultas :Ilmu al-Qur'an dan Tafsir/ Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
Email : khairunnisa270496@gmail.com
No. hp : 0822 7136 9552

Riwayat Pendidikan

Formal

(2000-2002) TK Kartika, Amuntai
(2002-2008) SDN Paliwara 1 Amuntai
(2008-2011) MTs. Normal Islam Puteri (Nipi) Rasyidiyah Khalidiyah
(2011-2014) MA Normal Islam Puteri (Nipi) Rasyidiyah Khalidiyah
(2014-sekarang) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Non-Formal

Takhassus al-Diny (2013-2014)
Spirit English Course, Kal-Sel (2014)
Marvelous English Course, Pare (2015)
Language Academy (2015)
Rumah Inggris Yogya (2016)

Pengalaman Organisasi

- OSIS MTs. Nipi Rakha (2009-2010)
Divisi Pendidikan

- Takhassus al-Diny (2013)
Anggota
- Ikatan Alumni Rasyidiyah Khalidiyah Yogyakarta (2014-sekarang)
Anggota
- KM-HSU (2014-sekarang)
Anggota
- Studi dan Pengembangan Bahasa Asing (2015-sekarang)
Anggota
- CSSMoRA (Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs)
Nasional (2014-sekarang)
Anggota
- CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga
Bendahara Divisi LITBANG
- UKM JQH al-Mizan Divisi Tafsir (2016-sekarang)
Anggota
- Koordinator Diskusi Pondok Pesantren An-Najwah

Karya Tulis

- Unsur *I'tizali* dalam Tafsir *Al-Kasysyaf* (Kajian Kritis Metodologi Al-Zamakhsyari - (Jurnal Maghza)
- *Shifting Paradigm* dalam Dunia Tafsir - (Prosiding AICIS 2016)
- Pendidikan Karakter: Solusi untuk Memperbaiki Identitas Bangsa (Prosiding National Conference Universitas Negeri Semarang)
- Konstruksi Pemahaman Waria dan Implikasinya terhadap Motivasi Beribadah(Telaah Teori Tindakan Sosial terhadap Dialektika Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Waria, Kotagede, D.I. Yogyakarta) (Prosiding AIAT 2016)
- Kesatuan Surah: Telaah Penafsiran Surah al-Taubah dalam Kitab *Nahwa Tafsir Maudhu'i li Suwar al-Qur'an al-Karim* Karya Muhammad al-Ghazali (Jurnal Maghza, dalam proses)
- Pemuda dan Komunitas Damai dalam Fungsinya Menjaga Perdamaian Bangsa (dalam Proceeding 30 Esai Terbaik *Conference of Management of Sustainability*)

- Gadis Desa Pengejar Mimpi: Timur Tengah Kupendam, Yogyakarta Kugenggam (dalam Buku “Santri Pejuang Mimpi)
- Dilema Cinta (Puisi dalam Antologi “Bocah Pengais Itu”)

Prestasi

No	Nama Prestasi	Bentuk	Tempat/ Instansi	Tanggal
1	Juara 2 Musabaqah Makalah Qur'an Pekan Ilmiah, Olahraga, Seni dan Riset (PIONIR) VIII	Kompetisi Tingkat Nasional untuk Mahasiswa se-PTKIN	UIN Ar-Raniry Banda Aceh	26 April-1 Mei 2017
2	Juara 1 Karya Tulis Ilmiah Se-Wilayah 3 Cirebon dan se-PTAIN	Kompetisi Tingkat Nasional untuk Mahasiswa Se-Wilayah 3 Cirebon dan Se-PTAIN	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	17 Mei 2017
3	Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an (LKTIQ)	Olimpiade Al-Qur'an Nasional	STFI SADRA	23-24 Januari 2017
4	Juara 3 Lomba Esay Exact	Kompetisi Esay Se-Wilayah DIY-Jateng dalam rangkaian acara <i>Conference on Management of Sustainability</i>	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	4-5 Maret 2017
5	Juara 2 Lomba Karya Tulis Ilmiah “Islam dan Perdamaian”	Kompetisi Tingkat Nasional untuk Santri se-Indonesia	KontraS Surabaya dan Rabithah Ma'ahid Islamiyah NU Jawa Timur	28 Desember 2016

6	Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an (LKTIQ)	Festival Qur'ani Tingkat Mahasiswa Nasional	UIN Sunan Ampel Surabaya	14-15 Mei 2016
7	15 Paper Terbaik	Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional yang diadakan oleh HMJ Tafsir-Hadis dan Forum Komunikasi Tafsir Hadis se-Indonesia	UIN Walisongo Semarang	17-18 November 2016
8	Juara 1 Lomba Musabaqah Makalah Al-Qur'an	MTQ Sleman	Sleman	8 Mei 2017
9	Juara 1 Tafsir Bahasa Inggris dan Hafalan 30 Juz Putri	MTQ Sleman	Sleman	22 Mei 2016
10	<i>Selected Presenter</i> pada The 16 th Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)	Konferensi Internasional	IAIN Raden Intan Lampung	1-4 November 2016
11	<i>Panelis Speaker</i> pada <i>International Conference The 1st Borneo Undergraduate Academic Forum "Introducing A Growing Scholar Community on Islamic Studies"</i>	Konferensi Internasional	IAIN Pontianak	1-3 Agustus 2016
12	Pemateri pada Seminar dan Call for Papers IAIN Salatiga	Konferensi Nasional	The Wujil Resort & Convention	17-18 April 2017

			Ungaran	
13	Pemakalah pada Seminar dan <i>Call for Papers</i> “Arah Baru Kajian Tafsir dan Ilmu Al-Qur’an”	Konferensi Nasional	IAIN Purwokerto	26 April 2017
14	Pemakalah pada Seminar dan <i>Call for Papers</i> “Trend Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Indonesia”	Konferensi Nasional	IAIN Purwokerto	28 April 2016
15	Pembicara pada Seminar Nasional dan Annual Meeting Asosiasi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (AIAT) se-Indonesia	Seminar Nasional	Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran Yogyakarta	9-11 Desember 2016
16	Pembicara pada <i>National Conference</i> yang diadakan oleh <i>Student Scientific Center Mathemaics and Natural Sciences Faculty</i>	Konferensi Nasional	Universitas Negeri Semarang	30 Oktober 2016
17	Penerima Hibah Dana Penelitian Kompetitif Mahasiswa oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga 2017	Universitas	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017
18	Mahasiswa Teladan Mutu 2017 oleh Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga 2017	Universitas	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	26 September 2017

19	Mahasiswa Berprestasi non-Akademik	Universitas	UIN Sunan Kalijaga	26 September 2017
20	<i>Selected Contributor</i> dalam <i>Call for Stories Program</i> “Santri Pejuang Mimpi”	Nasional	CSSMoRA Nasional	2017

